

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS* BERBANTUAN *COURSESITE* UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA SMA

Rahman Nul Hakim¹, Noor Fajriah²

¹MAN Insan Cendekia Tanah Laut, ²Universitas Lambung Mangkurat
E-mail: rahmanhakim.rnh@gmail.com, n.fajriah@ulml.ac.id

Abstrak: Pendidikan bukan hanya mengenai meningkatkan kognitifnya saja akan tetapi juga membangun karakter kepribadian para siswa salah satunya kerjasama. Faktanya, diperoleh bahwa kerjasama siswa masih rendah serta hasil belajarnya yang masih tergolong cukup. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama serta hasil belajar siswa melalui penerapan STAD berbantuan *coursesite*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Banjarmasin semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor kerjasama siswa meningkat yang pada siklus I sebesar 2,09 dan pada siklus II sebesar 2,98 sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,89. Adapun ada peningkatan juga rata-rata nilai hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 72,94 dan siklus II menjadi 83,36.

Kata kunci: *Student Teams Achievement Divisions*, Kerjasama, *Coursesite*

PENDAHULUAN

Kerjasama merupakan keperluan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, atau sekolah. kerjasama sangat penting dimiliki oleh para siswa akan tetapi kenyataannya berdasarkan pengalaman guru mengajar di kelas diperoleh kerjasama siswa masih rendah.

Rendahnya kerjasama terlihat selama proses pembelajaran yang dilaksanakan masih banyak siswa yang tidak saling membantu dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, dalam pengerjaan secara berkelompok masih banyak siswa yang dominan dalam mengerjakan tugas

tidak mempedulikan pendapat yang diberikan oleh temannya. Kemudian, selama berkelompok banyak siswa yang mendapat tugas yang menjadi tanggung jawabnya tidak dikerjakan dengan serius, serta saat kerja kelompok berlangsung terlihat masih banyak siswa yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dalam arti para siswa berkomunikasi membahas hal di luar pembelajaran.

Kerjasama dapat ditingkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan NHT (Kusuma, 2018; Rosita & Leonard, 2015).

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Student-Teams-Achievement-Divisions (STAD)*. STAD merupakan suatu model pembelajaran yang membagi

siswa kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang siswa yang berkemampuan heterogen, jenis kelamin dan sukunya. Berdasarkan penelitian (Ghozali, Sopya, & Sunarno, 2014; Dhewani, Yamtinah, & Martini, 2015) model ini dapat meningkat motivasi dan hasil belajar siswa.

Guru dapat menggunakan media yang tepat Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran ada dua yang dapat diotak-atik seperti klinometer (Fajriah & Soraya, 2017) atau virtual. Media virtual akan digunakan adalah *coursesite*.

Coursesite adalah sebuah situs penyedia layanan LMS (*Learning Management System*) gratis yang menyediakan fasilitas berbagi konten, penugasan, tempat yang aman dan nyaman untuk berkomunikasi dan kegiatan pembelajaran lainnya sehingga memudahkan terjadinya pembelajaran secara *online* untuk guru dan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berbantuan *Course-site* Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa di Kelas XI IPA 4 SMAN 1 Banjarmasin”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik. Ada empat komponen pokok yang terdapat dalam PTK, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Banjarmasin semester genap tahun

pelajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes tertulis. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi kerjasama siswa, lembar observasi kegiatan mengajar guru, dan soal tes. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

- a. Adanya peningkatan rata-rata skor kerjasama siswa dari siklus I ke siklus II, dan
- b. Adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Kelas

a. Siklus I

(1) Perencanaan

Pada tahapan ini guru menyusun RPP dengan materi ‘Teorema Faktor’, menyiapkan LKS, membuat soal kuis dan mengunggahnya ke *coursesite*. Kemudian guru menyiapkan lembar observasi kerjasama siswa dan lembar observasi kegiatan mengajar guru. Terakhir disiapkan tes tertulis pada setiap akhir siklus beserta rubrik penskoran.

(2) Pelaksanaan

Pertama, guru menjelaskan pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus pertama yaitu pembelajaran menggunakan model STAD yang dilaksanakan sebanyak 2 kali tindakan dengan masing-masing tindakan memerlukan 2 kali pertemuan (4JP) dengan materi (1) teorema faktor, dan (2) faktor rasional. Kemudian, guru menyampaikan kepada siswa setelah 2 kali tindakan akan diadakan tes tertulis.

Pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus I menggunakan langkah-langkah

pembelajaran yang sama dengan apersepsi yang berbeda.

Pada pertemuan pertama, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa, serta meminta siswa untuk login ke *coursesite*. Kemudian, Sebagai apersepsi guru mengingatkan kembali dan menggali kemampuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik tentang faktor bilangan bulat, dan faktor fungsi kuadrat yang telah mereka pelajari. Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan cakupan materi Teorema Faktor.

Apersepsi pada pertemuan 2 mengenai bilangan rasional dan irasional serta langkah-langkah menentukan faktor-faktor dari suatu polinomial. Cakupan materi pada pertemuan 2 adalah Faktor Rasional. Sebelum masuk kegiatan inti, guru menyampaikan alur pembelajaran menggunakan model pembelajaran *STAD*.

Kegiatan inti pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Setelah siswa telah selesai mengerjakan LKS siswa diminta mempersiapkan timnya untuk melakukan kuis, setiap tim akan login ke *coursesite* nya masing-masing untuk mengerjakan soal yang telah disediakan. Setelah selesai mengerjakan soal bersama kelompoknya setiap anggota kelompok diberi soal secara individu yang nantinya skor jawabannya akan digabungkan dengan seluruh anggota timnya.

Pada kegiatan penutup pertemuan 1 dan 2 kelompok terbaik diberikan hadiah. Setelah pemberian hadiah diadakan evaluasi sebanyak satu sampai dua soal.

Selanjutnya, pada pertemuan terakhir di siklus I diadakan evaluasi sesuai dengan yang telah direncanakan. Soal evaluasi sebanyak 4 soal essay waktu pengerjaan 60 menit.

(3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kerjasama siswa dan aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tindakan siklus I, pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *STAD* berbantuan *coursesite* didapatkan kerjasama siswa selama pembelajaran terlihat cukup baik. Namun, masih banyak siswa yang tidak mendorong temannya untuk terlibat aktif dalam kelompok dan masih banyak siswa yang bermain ketika pengerjaan kelompok. Bahkan ada siswa yang menggunakan gawai untuk hal diluar pembelajaran.

(4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan terhadap tindakan pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya yaitu pengelolaan waktu selama kegiatan belajar mengajar. Pada saat tindakan siklus I guru kurang memperhatikan alokasi waktu mengajar yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan ada langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik. Guru sebagai fasilitator perlu memperhatikan dan pembinaan ekstra pada siswa yang masih bersikap pasif dalam kelompok serta penggunaan gawai sesuai dengan pembelajaran.

b. Siklus II

(1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan di siklus II tidak jauh berbeda dari siklus I. Ada beberapa perbaikan pada RPP berdasarkan dari hasil perbaikan siklus I. Kemudian, guru mempersiapkan lembar observasi kerjasama siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan soal evaluasi yang terdiri dari lima soal.

(2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan rincian dua kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk evaluasi.

Pertemuan pertama dilaksanakan dengan materi akar-akar persamaan polinomial. Pada tahap pendahuluan, guru mengucapkan salam serta menanyakan kabar siswa. Guru juga mengecek kehadiran para siswa. Pada tahap ini guru menyiapkan kondisi fisik siswa dan mengeluarkan alat tulis yang diperlukan untuk pembelajaran hari ini. Guru memotivasi siswa dengan menceritakan matematikawan goerge william horner. Guru memberikan apersepsi dengan menggali kembali pengetahuan siswa mengenai akar-akar persamaan kuadrat.

Selanjutnya, pada tahap kegiatan inti guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu mengerjakan LKS, kuis, dan evaluasi. Guru membagi kelas ke dalam tujuh kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota kelompok, kemudian guru membagikan LKS yang akan dikerjakan siswa dalam berkelompok. Salah satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya.

Setelah tahap presentasi siswa melaksanakan kuis dengan bantuan *course-site* menggunakan gawai. Di *coursesite* sudah disediakan quizizz untuk pelaksanaan kuis. Masing-masing siswa login menggunakan akun masing-masing.

Guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan memberikan hadiah kepada kelompok terbaik. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan meminta beberapa siswa menyampaikan kesimpulan.

Terakhir, sebelum membubarkan kelas guru melaksanakan evaluasi singkat

untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan hari ini.

Pertemuan kedua pada siklus II menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sama dengan pertemuan pertama. Perbedaan terletak pada materi pembelajaran yaitu materi pelajaran pada siklus II pertemuan kedua yaitu menentukan jumlah dan hasil kali akar-akar persamaan polinomial. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, meminta siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan yang sudah dimiliki siswa tentang menentukan jumlah dan hasil kali akar-akar persamaan kuadrat. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

Selanjutnya, pada tahap kegiatan inti guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu mengerjakan LKS, kuis, dan evaluasi. Guru membagi kelas ke dalam tujuh kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota kelompok, kemudian guru membagikan LKS yang akan dikerjakan siswa dalam berkelompok. Salah satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya.

Setelah tahap presentasi siswa melaksanakan kuis dengan bantuan *course-site* menggunakan gawai. Di *coursesite* sudah disediakan quizizz untuk pelaksanaan kuis. Masing-masing siswa login menggunakan akun masing-masing.

Guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan memberikan hadiah kepada kelompok terbaik. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran telah dilaksanakan dengan meminta beberapa siswa menyampaikan kesimpulan.

Terakhir, sebelum membubarkan kelas guru melaksanakan evaluasi singkat

untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan hari ini.

Selanjutnya, tindakan terakhir di siklus II yaitu melaksanakan evaluasi dengan memberikan soal evaluasi yang banyaknya sama dengan soal evaluasi siklus I yang dikerjakan selama 60 menit.

(3) Observasi

Pasca diskusi kelas, guru bersama observer menyimpulkan beberapa hal yang dapat menjadi catatan terbaik dalam siklus II antara lain:

- 1) Sebagian besar siswa sudah banyak yang aktif dalam kelompok
- 2) Siswa mempunyai waktu untuk mencatat materi
- 3) Sebagian besar siswa sudah tidak menggunakan gawai untuk bermain sosial media

(4) Refleksi

Ditinjau dari hasil observasi, maka perbaikan pembelajaran yang direncanakan berdasarkan refleksi tindakan kelas siklus I lalu dapat dinyatakan bahwa tahapan pembelajaran pada siklus II ini telah dapat meningkatkan kerjasama siswa untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Hal ini dapat direkomendasikan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kerjasama siswa.

Kerjasama siswa

(Nurfitriah, 2006) berpendapat bahwa kerjasama merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Menurut (Huda, 2011) menjelaskan lebih rinci yaitu, ketika siswa bekerjasama dalam menyelesaikan

sebuah tugas kelompok mereka memberi dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berarti dalam kerjasama, siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman yang belum paham.

(Harsanto, 2007) mengemukakan bahwa kerjasama siswa dapat terlihat dari belajar bersama dalam kelompok. Belajar bersama dalam kelompok akan memberikan beberapa manfaat. Manfaat tersebut mengindikasikan adanya prinsip kerjasama. Indikator belajar bersama dalam kelompok antara lain

1. Belajar bersama dalam kelompok akan menanamkan pemahaman untuk saling membantu.
2. Belajar bersama akan membentuk kekompakan dan keakraban.
3. Belajar bersama akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menyelesaikan konflik.
4. Belajar bersama akan meningkatkan kemampuan akademik dan karakter positif terhadap sekolah.
5. Belajar bersama akan mengurangi aspek negatif kompetisi.

Indikator kerjasama siswa yang digunakan di dalam penelitian ini antara lain: 1) Saling membantu anggota kelompok; 2) Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok; 3) Meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya; 4) Mendorong anggota lain untuk berpartisipasi dalam kelompok; dan 5) Berkomunikasi baik selama kerja kelompok berlangsung. Untuk mengetahui kerjasama siswa digunakan lembar observasi sebagai instrumen penelitian dan untuk hasil belajar menggunakan instrumen penelitian berupa tes. Rekapitulasi kerjasama siswa dan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kerjasama Siswa

Variabel	Rata-Rata		Target Akhir
	Siklus I	Siklus II	
Kerjasama siswa	2,09	2,98	Peningkatan rata-rata skor
Hasil Belajar	72,94	83,86	Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Banjarmasin. Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata skor kerjasama siswa meningkat 0,89 dimana pada siklus I rata-rata skor kerjasama siswa 2,09 yang termasuk dalam kategori rendah menjadi 2,98 yang termasuk dalam kategori tinggi pada siklus II. Terdapat tujuh item observasi kerjasama siswa yang diamati yaitu: 1) mengerjakan soal; 2) membantu kesulitan teman; 3) mendengarkan penjelasan; 4) bertanggung jawab; 5) mendorong anggota kelompok; 6) berdiskusi; dan 7) bertanya.

Secara umum rata-rata skor kerjasama siswa meningkat yang pada awalnya 2,09 masih rendah mengalami peningkatan sebesar 0,89 atau 22,25% menjadi 2,98 yang menjadikan kerjasama siswa XI IPA 4 termasuk dalam kerjasama siswa yang tinggi.

Hal tersebut membuat peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kerjasama siswa XI IPA 4 SMA Negeri 1 Banjarmasin pada materi polinomial. Fase-fase yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membuat tingkat kerjasama siswa menjadi meningkat.

Hasil belajar siswa didapat dari evaluasi siswa menggunakan instrumen tes dengan soal uraian. Penilaian hasil belajar siswa dilaksanakan dua kali yaitu pada akhir siklus I dan siklus II. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

didapat rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72,94 masuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 83,86 masuk dalam kategori sangat baik.

Nilai ini didapat akibat dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didalamnya terdapat fase kelompok dan kuis. Menurut (Sharan, 2012) pada tahap kelompok setiap siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang telah dijelaskan. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok. Membuat setiap siswa dapat berdiskusi dan bertanya kepada temannya mengenai materi yang belum mereka pahami. Diskusi ini membuat siswa lebih cepat mengerti, sebab teman-teman sekelompok yang lebih paham menjelaskan secara runtut materi yang belum dipahami salah satu anggota kelompok.

Fase kuis juga mendorong setiap siswa agar dapat memahami pembelajaran sebab saat kuis mereka akan mengerjakan soal individu hal ini menyebabkan tingkat pemahaman siswa meningkat. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata nilai hasil belajar. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72,94 mengalami peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II menjadi 83,86.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa

model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Banjarmasin pada materi polinomial.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Banjarmasin diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model kooperatif tipe Student Teams Achievement-Divisions
2. (STAD) berbantuan coursesite dalam pembelajaran Matematika tentang 'Polinomial' dapat meningkatkan kerjasama siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Banjarmasin
2. Penggunaan model kooperatif tipe Student Teams Achievement-Divisions (STAD) berbantuan coursesite dalam pembelajaran Matematika tentang 'Polinomial' dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Banjarmasin .

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model kooperatif tipe Student Teams Achievement-Divisions (STAD) berbantuan coursesite dalam pembelajaran Matematika tentang 'Polinomial' dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Banjarmasin

Adapun beberapa saran yang dapat penulis kemukakan berdasarkan hasil penelitian, yaitu:

1. Kepada guru dapat mencoba untuk menggunakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama siswa salah satunya yaitu model kooperatif tipe Student Teams Achievement-Divisions (STAD) berbantuan coursesite

2. Kepada Siswa disarankan untuk lebih memaksimalkan penggunaan smart-phone dalam kegiatan pembelajaran dengan baik.
3. Kepada Sekolah disarankan untuk membuat peraturan penggunaan smart-phone dalam kelas yang lebih bijak untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhewani, M. A., Yamtinah, S., & Martini, K. S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Dilengkapi Dengan Lks Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pada Materi Reaksi Kimia Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 4(1), 137–143.
- Fajriah, N., & Soraya, S. (2017). Penerapan Outdoor Learning dengan Media Klinometer Terhadap Aktivitas dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2017.2.1.28-39>
- Ghozali, I., Sopya, A., & Sunarno. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Dengan Umpan Balik Kuis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang. *UPEJ (Unnes Physics Education Journal)*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/upej.v3i1.3113>
- Harsanto, R. (2007). *Pengelolaan Kelas Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw. *Konselor*, 7(1), 26–30. <https://doi.org/10.24036/02018718458-0-00>

ISBN. 978 – 623 – 7533 – 11 – 5

Nurfitriah. (2006). *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: UPI.

Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe

Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>

Sharan. (2012). *Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Familia.